

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap *yield to maturity* obligasi
2. Mengetahui pengaruh peringkat obligasi terhadap *yield to maturity* obligasi
3. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *yield to maturity* obligasi

B. Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan obligasi untuk diperdagangkan dalam periode 2013-2015. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada pengaruh *good corporate governance*, peringkat obligasi, dan *debt to equity ratio* pada *yield to maturity* obligasi perusahaan non keuangan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode yang bersifat kuantitatif dengan mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang disajikan. Pengukuran data dalam bentuk skala *numeric* atau dalam

bentuk angka dengan teknik statistik, kemudian mengambil kesimpulan secara generalisasi untuk membuktikan adanya pengaruh dalam penelitian ini.

D. Populasi dan Sampel

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder bersifat kuantitatif. Data sekunder tersebut merupakan good corporate governance dan data keuangan perusahaan diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit yang dapat diakses di www.idx.co.id, sedangkan peringkat obligasi dan data obligasi didapat dari Perpustakaan Bursa Efek Indonesia, yaitu Indonesian Capital Market Electronic Library.

Berdasarkan waktu pengumpulannya, data yang digunakan di dalam penelitian merupakan data panel, yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa waktu tertentu pada beberapa objek dengan tujuan menggambarkan keadaan. Periode penelitian ini yaitu tiga tahun dengan menggunakan data dari 2013, 2014, dan 2015.

Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian, yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilita yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria tertentu yang harus dipenuhi dalam penelitian ini, yaitu:

1. Obligasi yang tercatat dan diperdagangkan selama tahun 2013-2015
2. Obligasi yang masih beredar atau belum jatuh tempo dan aktif diperdagangkan sehingga dapat diperhitungkan nilai *yield to maturity*

yang berlaku yang tidak termasuk kedalam industri perbankan ,
keuangan, dan asuransi

3. Obligasi yang dimiliki perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan lengkap pada periode 1 Januari 2013 sampai dengan 31 Desember 2015.

E. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variable dependen (variabel Y) dan tiga variabel indepeden (variabel X).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang memberikan reaksi jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen dapat diartikan juga dengan variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *yield to maturity*.

a. Definisi Konseptual

Yield to maturity adalah tingkat return majemuk yang akan diterima investor jika membeli obligasi pada harga pasar saat ini dan menahan obligasi hingga jatuh tempo.

b. Definisi Operasional

Yield to maturity diberi symbol YTM. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Surya dan Nasher (2011), rumus yang digunakan untuk menghitung YTM adalah:

$$YTM = \frac{C + \frac{R - P}{n}}{\frac{R + P}{2}} \times 100\%$$

Dimana:

C = *Coupon* / kupon

adalah suku bunga yang dibayarkan oleh penerbit kepada pemegang obligasi

R = nilai nominal obligasi (*redemption value/face value/par value*)

adalah nilai yang harus dibayar oleh penerbit dan harus dilunasi pada saat akhir masa jatuh tempo atau disebut juga nilai utang pokok

P = harga pembelian (*purchase value*)

adalah harga yang ditawarkan kepada investor pada saat penjualan obligasi

n = sisa waktu jatuh tempo

adalah sisa masa waktu obligasi dimana pada saat jatuh tempo penerbit wajib untuk melunasi nilai nominal obligasi

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi variabel-variabel independen yang terdiri dari :

2.1. *Good Corporate Governance*

a. Definisi Konseptual

Good corporate governance adalah suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2004).

Berdasarkan surat edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan public Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen.

b. Definisi Operasional

Variabel *good corporate governance* dalam penelitian ini diproksikan dengan dewan komisaris independen dan komite audit perusahaan. Dalam penelitian Mungniyanti (2009), variabel dewan komisaris independen diberi symbol KI dan diukur dengan cara membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total jumlah dewan komisaris

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Variabel komite audit diberi symbol KA dan diukur dengan variabel dummy. Bila perusahaan mempunyai komite audit tiga orang atau lebih, maka diberikan skor 1. Namun, bila perusahaan mempunyai komite audit kurang dari 3 orang, maka diberi skor 0 (Mungniyanti, 2009).

2.2. Peringkat Obligasi

a. Definisi Konseptual

Peringkat obligasi adalah pernyataan dalam bentuk symbol tentang keadaan perusahaan penerbit obligasi yang dikeluarkan oleh PT. PEFINDO

b. Definisi Operasional

Variabel peringkat obligasi diberi symbol RATING dan ditentukan dengan menggolongkan peringkat sesuai kategori peringkatnya. Penilaian variabel peringkat obligasi menggunakan variabel dummy sesuai dengan acuan jurnal sebelumnya Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ibrahim (2008), variabel RATING dikelompokkan menjadi dua kategori dan dinyatakan dalam bentuk variabel dummy, yaitu:

- 1) Kategori *investment grade* untuk perusahaan yang risiko *defaultnya* rendah. Kategori ini dinyatakan dalam peringkat AAA, AA, A, BBB dan dalam bentuk variabel dummy, yaitu 1.

- 2) Kategori *non-investment grade* untuk perusahaan yang risiko *defaultnya* tinggi. Kategori ini dinyatakan dalam peringkat BB, B, CCC, D dan dalam bentuk variabel dummy, yaitu 0.

2.3. *Debt to Equity Ratio*

a. Definisi Konseptual

Debt to equity ratio adalah perbandingan antara jumlah total hutang terhadap total ekuitas.

b. Definisi Operasional

Variabel *debt to equity ratio* diberi symbol DER. Dalam penelitian Ibrahim (2008) rumus debt to equity ratio (DER) adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan pertama kali adalah uji statistic deskriptif. Uji statistic deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui sebaran data penelitian sekaligus memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilakukan dengan menghitung untuk mencari mean, median, nilai maksimal, dan minimal dari data penelitian. Uji statistic deskriptis menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator linear yang tidak bias (Hapsari, 2012). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu multikolonieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya (Ghozali, 2011; 91). Untuk mendeteksi multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolonieritas adalah tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Jika tolerance $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ mengindikasikan terjadinya multikolonieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011; 110), cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistic bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan di samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistic.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing berhubungan positif atau negative (Hapsari, 2012).

Penggunaan dengan model analisis ini dengan alasan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya, yaitu antara good corporate governance, peringkat obligasi, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap yield to maturity obligasi. Alasan lainnya, yaitu untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara variabel terikatnya, baik secara

simultan maupun parsial. Adapun persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$Y = Yield\ to\ maturity$ obligasi

$X_1 = Good\ Corporate\ Governance$

$X_2 = Peringkat\ Obligasi$

$X_3 = Debt\ to\ equity\ ratio$

$b = koefisien\ regresi$

$a = konstanta$

$e = koefisien\ error$

b. Uji Secara Parsial (t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t, yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung dengan $\alpha = 5\%$ jika:

- 1) $t\ hitung > t\ tabel$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- 2) $t\ hitung < t\ tabel$ maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Signifikan Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan)

terhadap variabel dependen. Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan $\alpha = 5\%$. Jika:

- 1) F hitung $>$ F tabel maka seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) F hitung $<$ F tabel maka seluruh variabel independen secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli

apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).